



Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Topik Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV SD

Abdul Aziz Lutfil Hakim^{1*}, I Gede Wawan Sudatha², Gusti Ayu Putu Sukma Trisna³ 

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 09, 2024

Accepted May 10, 2024

Available online July 25, 2024

Kata Kunci:

Media Video Pembelajaran, IPA, Sekolah Dasar.

Keywords:

Learning Video Media, Science, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan Model ADDIE. Subjek dalam penelitian ini menggunakan 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi, 1 orang praktisi, 3 siswa uji perorangan, 9 siswa uji coba kelompok kecil, dan 25 siswa uji coba lapangan. Media video pembelajaran dinyatakan valid dengan kualifikasi sangat baik dari para ahli dengan persentase hasil validitas ahli materi diperoleh skor 90,5% kategori sangat baik, hasil validitas ahli media diperoleh skor 92,5% kategori sangat baik, hasil validitas praktisi diperoleh skor 96% kategori sangat baik, hasil validitas uji perorangan diperoleh skor 96,7% kategori sangat baik, hasil uji kelompok kecil diperoleh skor 95,6% kategori sangat baik. Sedangkan uji coba lapangan mendapatkan rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan yaitu 67 sedangkan rata-rata nilai 92 setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil validitas, respon pengguna dan efektivitas, sehingga dapat disimpulkan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD sudah layak untuk digunakan. Implikasi dalam penelitian ini adalah dihasilkan sebuah produk berupa video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya.

ABSTRACT

This research aims to develop learning video media for science subjects on the topic of states of matter and their changes for class IV elementary school at SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman. This research uses the ADDIE Model. This research was conducted to overcome problems during the learning process where student learning outcomes were low. The implication of this research is that a product is produced in the form of a learning video on science subjects on the topic of states of matter and their changes. The subjects in this research were 1 media expert, 1 material expert, 1 practitioner, 3 individual test students, 9 small group test students, and 25 field test students. Learning video media was declared valid with very good qualifications from experts with the percentage of material expert validity results obtained with a score of 90.5% in the very good category, media expert validity results obtained with a score of 92.5% in the very good category, practitioner validity results obtained with a score of 96% in the category very good, the results of the validity of the individual test obtained a score of 96.7% in the very good category, the results of the small group test obtained a score of 95.6% in the very good category. Meanwhile, in the field trials, the average score before being given treatment was 67, while the average score was 92 after being given treatment. Based on the results of validity, user response and effectiveness, it can be concluded that the learning video media in science subjects on the topic of states of matter and their changes in fourth grade elementary school is suitable for use.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu. Pendidikan yaitu suatu komponen terpadu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dalam rangka membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar supaya menjadi anak terdidik sesuai

*Corresponding author.

E-mail addresses: abdul.aziz.lutfil@undiksha.ac.id (Abdul Aziz Lutfil Hakim.)

dengan tujuan pendidikan (Suasty & Hadi, 2020; Suci Lestari & Sujana, 2021). Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar (Aryani & Ambara, 2021; Pratiwi et al., 2022). Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti dengan materi yang diajarkan (Londa & Domu, 2020; Pebriani et al., 2021). Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa telah sesuai atau belum dengan tujuan yang diharapkan, dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan terhadap sesuatu untuk mengetahui seberapa efektif suatu program dalam memenuhi kebutuhan siswa (Anazifa & Djukri, 2017; Sumarni & Kadarwati, 2020). Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara mengajar guru dan cara belajar seorang peserta didik.

Namun saat ini masih terdapat kendala hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak guru yang menggunakan pendekatan teacher center yang hanya berorientasi pada guru, lebih banyak menjelaskan daripada berinteraksi dengan siswa dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif (Astuti et al., 2021; Sumarni & Kadarwati, 2020). Siswa masih sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal (Devi & Bayu, 2020; Sumarni & Kadarwati, 2020). Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dan kurangnya media pendukung dalam pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori serta hanya berpedoman pada buku paket sehingga siswa kurang minat dengan pembelajaran. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran khususnya yang berada di desa masih dikategorikan kurang inovatif. Rendahnya kemampuan peserta didik Indonesia dipengaruhi oleh kurikulum dan sistem pendidikan, pemilihan metode dan model pengajaran oleh guru, sarana dan fasilitas belajar, serta bahan ajar. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dimaknai oleh sesuatu yang diharapkan akan dicapai peserta didik setelah melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di Sekolah Dasar. Seperti halnya di MI Miftahul Ulum Pegayaman, masalah yang ditemui tidak jauh berbeda. Hasil observasi yang ditemui di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jumlah siswa yang nilainya belum memenuhi KKM sebesar 55% sedangkan hasil persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 45%. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong di bawah KKM. Hasil belajar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jika kemampuan minat belajar siswa meningkat, secara otomatis hasil belajar siswa akan maksimal.

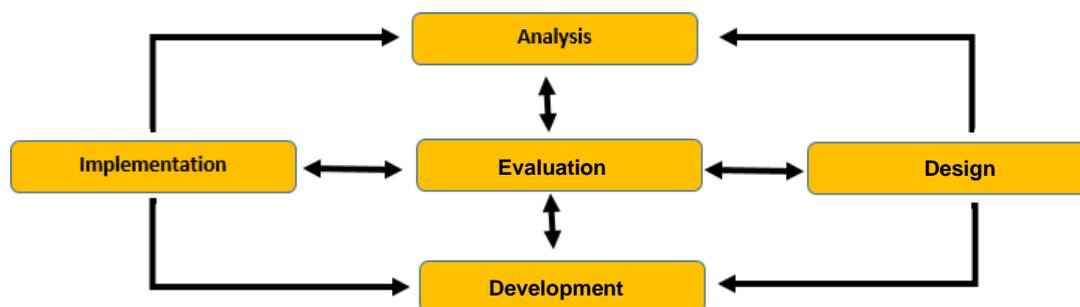
Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan masalah yang telah disebutkan guru harus memiliki kreativitas terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, serta dengan alat perangkat yang dipilih oleh guru tersebut. Pemilihan model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih cepat dipahami oleh peserta didik, sedangkan perangkat pembelajaran bertujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi apa yang akan diajarkan (Fatia et al., 2022; Sunami & Aslam, 2021). Pemilihan model dan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Tak tekecuali mata pelajaran IPA Terpadu, Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian (Astuti et al., 2021; Lukman et al., 2019). Pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah hal yang penting yang harus ada dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari serta mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam bentuk video pembelajaran (Estuhono et al., 2023; Gustian et al., 2023). Melalui dengan adanya video pembelajaran dapat memberikan kesan baru bagi guru dan siswa memiliki bekal dalam memecahkan masalah dengan belajar menggunakan video pembelajaran pada proses pembelajaran. Media video merupakan media yang efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui visual dan audio (Rahman et al., 2019; Syafi'i et al., 2020). Penggunaan media video untuk menyampaikan materi dapat menarik perhatian siswa agar fokus dalam pembelajaran (Kusumawati et al., 2021; Suasty & Hadi, 2020). Media video pembelajaran ini dipilih karena video dapat membantu pendidik dalam mengajarkan konsep dari materi dan menjelaskan hal abstrak menjadi konkret

karena menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan suara (K. A. Lestari et al., 2022; Savitri & Manuaba, 2022).

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan media video pembelajaran dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, yang terbukti dari hasil belajar siswa memiliki peningkatan (Akhmad AR et al., 2021). Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi membantu merangsang daya kritis siswa (Devi Maharani Santika et al., 2021). Media video pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan memiliki kemungkinan yang baik pula untuk dikembangkan lebih lanjut dengan subjek penelitian yang berbeda (Azizah & Masub Bakhtiar, 2022; Cahyani & Jayanta, 2021). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD. Harapan pengembangan video pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar dan menjadikan lebih aktif dan teratur.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu ADDIE Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang didalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistemis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Tujuan utama dalam model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian ADDIE

Langkah analisis terdiri atas dua tahap yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*). Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini, kemudian menemukan solusi dengan memperbaiki atau dengan mengembangkan media pembelajaran. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik. Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (*design*), dalam pembuatan produk yang telah ditetapkan untuk merancang Media Video pembelajaran pada mata pelajaran IPA Topik Wujud Zat dan Perubahannya. Pada media pembelajaran ini langkah merancang media dilihat dari segi desain, segi materi dan segi Bahasa. Kemudian baru ke tahap berikutnya dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran. Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media awal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan media Video pembelajaran adalah melakukan pembuatan media video pembelajaran. Dilihat dari segi desain, segi materi dan segi Bahasa yang Akan terlihat perbedaan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah. Melakukan *review* media pembelajaran dengan memvalidasikan media pembelajaran oleh tim ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa. Memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi. Langkah ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dengan proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui validitas, respon peserta didik dan kemenarikan media Video pembelajaran. Berdasarkan tahapan implementasi,

video pembelajaran perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan dengan melakukan uji coba lapangan yaitu dengan melakukan uji keefektifitasan produk.

Uji coba produk penelitian pengembangan ini dilakukan dengan *mereview* media video pembelajaran yang telah dikembangkan oleh ahli media dan materi muatan IPA untuk mengetahui apakah media Video pembelajaran tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Subjek penelitian ini adalah media pembelajaran berupa Video pembelajaran pada topik Wujud Zat dan Perubahannya kelas IV SD. Media pembelajaran sebagai subjek penelitian yang diuji kepada ahli media pembelajaran dan materi pelajaran IPA untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Proses uji coba perorangan ini dilakukan sendiri kepada subjek kelas IV yaitu tiga orang siswa, untuk mendapatkan masukan awal tentang media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya. Ketiga dari peserta didik tersebut terdiri atas prestasi belajar rendah, sedang dan tinggi. Untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu dari nilai semester dan aktivitas pembelajaran didalam kelas. Pada tahap ini produk diuji cobakan kepada beberapa peserta didik yang telah dibagi menjadi kelompok kecil. Produk diujicobakan pada 9 orang peserta didik dikelas IV MI Miftahul Ulum Pegayaman yang tidak termasuk peserta didik yang sudah di uji coba perorangan. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kesalahan saat menilai kualitas produk. Subjek uji coba pada tahap ini adalah 3 orang peserta didik yang hasil belajar IPA rendah, 3 orang peserta didik IPA sedang dan 3 orang peserta didik IPA tinggi. Pada tahap ini produk diuji cobakan dengan keseluruhan, berbeda dengan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil, pada tahap uji coba lapangan produk di uji cobakan siswa dalam satu kelas yang berjumlah 25 orang kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman.

Dari tahap uji efektivitas produk bertujuan untuk mengetahui keberhasilan terhadap sejauh mana keefektifan produk yang akan dikembangkan. Setelah melakukan uji validasi dan produk dinyatakan valid sehingga siap untuk diuji keefektifannya. Data uji efektivitas produk didapatkan melalui uji kelompok yang didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan. *Pre-test* merupakan kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan sebelum menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar. Sebaliknya *post-test* merupakan kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan setelah menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD. Tahap uji coba video pembelajaran ini menggunakan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Pegayaman. Objek penelitian ini adalah validitas, kepraktisan, dan efektivitas media pembelajaran video pembelajaran pada topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD. Objek penelitian ini untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Data yang didapatkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran yang diperoleh dari tahap *review* oleh Tim ahli media pembelajaran dan materi pelajaran IPA. Data kuantitatif adalah data berupa skor berupa skor yang diperoleh dari lembar penilaian pembelajaran yang diisi oleh ahli media pembelajaran dan materi pelajaran IPA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode kuesioner gabungan. Metode ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Agung, 2014). Data yang dikumpulkan merupakan validasi dari media video pembelajaran, saran, dan masukan oleh ahli. Metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata skor dari masing-masing ahli pembelajaran terkait media yang dikembangkan. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang didapatkan melalui pemberian lembar penilaian media dan materi pembelajaran kepada guru dan dosen sebagai ahli media dan materi. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator penilaian kemudian dihitung rata-ratanya untuk mengetahui validitas media dan materi. Analisis efektivitas media terhadap minat belajar dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelumnya, terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD. Subjek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran pada topik wujud zat dan perubahannya sedangkan objek dalam penelitian ini adalah validitas media video pembelajaran pada topik wujud zat dan perubahannya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *analysis*

(analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman tahun pelajaran 2022/2023 ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di lapangan melalui observasi dan wawancara. Oleh karena kompleksnya permasalahan yang ditemui di lapangan, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian. Dalam pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman tahun pelajaran 2022/2023 ini dilalui serangkaian tahapan sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE. Model pengembangan ini dipilih karena memiliki tahapan pengembangan pembelajaran yang jelas dan sistematis. Model ADDIE dapat dijadikan pedoman untuk membuat dan mengembangkan media dan fasilitas program pelatihan yang tepat sasaran, dinamis, serta membantu pelaksanaan pelatihan. Hal ini membuat model ADDIE cocok digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan (Hasbullah et al., 2022; Semara & Agung, 2021). Pada tahap analisis (*analyze*) terdiri dari beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, dan analisis media. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai acuan dalam mengembangkan video pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman tahun pelajaran 2022/2023. Adapun data atau informasi yang didapat adalah kegiatan belajar mengajar masih monoton dan tidak menarik, guru masih banyak mengambil video pembelajaran di Youtube, kurangnya inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan materi pembelajaran yang ada pada buku siswa khususnya pada materi topik wujud zat dan perubahannya masih terbatas. Berdasarkan hal ini maka dikembangkanlah media dalam bentuk video pembelajaran pada topik wujud zat dan perubahannya.

Tahap perancangan (*design*), hal pertama yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data (materi) yang akan disajikan pada video pembelajaran melalui buku guru, buku siswa dan menambahkan materi di internet khususnya pada muatan pembelajaran IPA pada topik wujud zat dan perubahannya. Disamping itu dalam tahap perancangan (*design*) ini membuat rancangan desain (*storyboard*) juga sangat penting guna merancang skenario video pembelajaran. *Storyboard* pada video pembelajaran yang dikembangkan berisi tahapan alur yaitu sampul, judul video pembelajaran, nama pembuat video, tujuan pembelajaran dan materi video pembelajaran. Pada *Storyboard* mengandung gambaran audio dan visual yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan video pembelajaran. Anak lebih menikmati proses pembelajaran yang melibatkan media dan komponen gambar, warna dan gerak. Berdasarkan hal tersebut maka, media dikembangkan dengan penggambaran beberapa komponen guna menghasilkan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Selanjutnya yaitu tahapan pengembangan (*development*), pada tahapan ini pengembangan video pembelajaran pada topik wujud zat dan perubahannya disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat sesuai dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah selesai dikembangkan kemudian dilakukan penilaian oleh dua orang dosen satu praktisi, uji perorangan 3 orang siswa, uji kelompok kecil 9 orang siswa dan uji kelompok besar 25 siswa dengan menggunakan lembar penilaian video pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pengembangannya, Video Pembelajaran ini telah melewati beberapa tahap uji coba dan perbaikan. Yang meliputi hasil pengembangan video pembelajaran berdasarkan hasil review dari para ahli. Hasil validitas penelitian pengembangan media video pembelajaran menurut uji ahli/pakar materi, media, praktisi, uji perorangan, dan uji kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Persentase Hasil Validitas Media Video Pembelajaran

No	Subjek Uji Coba	Skor Persentase	Kualifikasi
1.	Uji Ahli Materi Pembelajaran	90,5%	Sangat Baik
2.	Uji Ahli Media Pembelajaran	92,5%	Sangat Baik
3.	Uji Praktisi	96%	Sangat Baik
4.	Respon Uji Perorangan	96,7%	Sangat Baik
5.	Respon Uji Kelompok Kecil	95,6%	Sangat Baik

Data yang berupa skor yang diperoleh dari lembar penilaian video pembelajaran kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas video pembelajaran. Berdasarkan hasil validitas video pembelajaran dari aspek ahli materi pembelajaran yaitu dengan rata-rata keseluruhan yaitu 90,5%. Hasil yang diperoleh kemudian di konversikan pada tabel konversi skala lima dan berada pada rentangan skor 90% -100%, berdasarkan pedoman konversi skala lima memperoleh kualifikasi sangat baik. Kemudian hasil validitas video pembelajaran dari aspek ahli media pembelajaran yaitu dengan rata-rata keseluruhan yaitu 92,5%. Hasil yang diperoleh kemudian di konversikan pada tabel konversi skala lima dan berada pada rentangan skor 90% – 100%, berdasarkan pedoman konversi skala lima memperoleh kualifikasi sangat baik. Selanjutnya hasil validitas video pembelajaran dari aspek uji praktisi yaitu dengan rata-rata keseluruhan yaitu 96%.

Hasil yang diperoleh kemudian di konversikan pada tabel konversi skala lima dan berada pada rentangan skor 90%-100%, berdasarkan pedoman konversi skala lima memperoleh kualifikasi sangat baik, hasil validitas video pembelajaran dari aspek respon uji perorangan yaitu dengan rata-rata keseluruhan 96,7% serta hasil validitas video pembelajaran dari uji kelompok kecil yaitu dengan rata-rata keseluruhan 95,6%. Hasil yang diperoleh kemudian dikonversikan pada tabel konversi skala lima dan berada pada rentangan skor 90% - 100%, berdasarkan pedoman konversi skala lima memperoleh kualifikasi sangat baik. Data hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data minat belajar IPA yang diperlakukan dengan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada topik wujud zat dan perubahannya untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran. Berikut adalah tabel data minat belajar IPA siswa kelas IV sebelum dan setelah diberikan perlakuan media video pembelajaran. Minat belajar IPA siswa kelas IV dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Uji Coba Lapangan Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Minat Belajar Siswa (Pretest)	Minat Belajar Siswa (Posttest)
1	Siswa 1	78	97
2	Siswa 2	60	87
3	Siswa 3	65	87
4	Siswa 4	70	84
5	Siswa 5	75	84
6	Siswa 6	76	87
7	Siswa 7	60	97
8	Siswa 8	65	97
9	Siswa 9	66	94
10	Siswa 10	75	94
11	Siswa 11	65	97
12	Siswa 12	60	87
13	Siswa 13	65	87
14	Siswa 14	78	94
15	Siswa 15	68	100
16	Siswa 16	65	100
17	Siswa 17	80	87
18	Siswa 18	60	97
19	Siswa 19	65	97
20	Siswa 20	60	87
21	Siswa 21	60	94
22	Siswa 22	65	94
23	Siswa 23	70	87
24	Siswa 24	65	97
25	Siswa 25	60	94
Rata-Rata Nilai		67	92

Hasil uji coba lapangan dengan melakukan uji efektivitas media video pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan yaitu 67 sedangkan rata-rata nilai setelah diberikan perlakuan yaitu 92. Hasil pengujian asumsi, diperoleh bahwa data minat belajar IPA siswa berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independent. Rekapitulasi hasil analisis uji-t ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

Paired Samples Test

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji-T

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pretest Minat Belajar IPA -	-25.24	9.0428	1.8085	28.972	21.507	13.9	24	0.000

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Posttest Minat Belajar IPA	000	6	7	71	29	56		

Dapat dilihat pada [Tabel 3](#) nilai signifikansi 2 arah (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan skor yang berarti antara kelompok kelas *pre-test* dan *post-test*. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan siswa kelas IV SD setelah belajar menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada topik wujud zat dan perubahannya. Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki media setelah dinyatakan dapat diterima oleh ahli.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, satu praktisi, tiga orang siswa uji perorangan, sembilan siswa uji coba kelompok kecil dan dua puluh lima siswa uji lapangan selanjutnya yaitu dilakukan perbaikan produk media pembelajaran sesuai dengan komentar serta saran yang diberikan dalam penilaian produk sehingga menghasilkan produk media pembelajaran yang siap untuk disebarluaskan. Dalam tahap penyebaran atau *desseminate* yaitu dengan menyebarkan video pembelajaran pada topik Wujud Zat dan Perubahannya melalui platform Youtube, sehingga nantinya guru dan siswa mengakses media pembelajaran pada topik Wujud Zat dan Perubahannya baik untuk pembelajaran secara langsung maupun daring sehingga membantu menambah pemahaman pada materi Wujud Zat dan Perubahannya. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran satu praktisi, uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan, maka video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman tahun pelajaran 2022/2023 yang dikembangkan dinyatakan telah valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan pengembangan video pembelajaran pada topik wujud zat dan perubahannya ini dari segi jenis media yang dikembangkan sangat layak. Media video pembelajaran merupakan media audio visual yang menampilkan gambar dan suara ([P. I. Lestari & I Nengah Suastika, 2021](#); [Ningtyas et al., 2020](#); [Novita et al., 2019](#)). Dibanding dengan media gambar, penggunaan media video pembelajaran lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik ([Rusdawati & Eliza, 2022](#); [Sari, 2022](#); [Suasty & Hadi, 2020](#)). Sehingga dengan adanya media video pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Pemanfaatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat baik bagi siswa. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam belajar. Pemilihan video pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran dapat menarik perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Video pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar karena video pembelajaran merupakan media yang memiliki unsur suara, gerak dan animasi. Hal ini dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media yang dikembangkan dibuat menarik karena dipenuhi dengan gambar-gambar yang berwarna-warni sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk semangat belajar dipilih serta dirancang gambar-gambar pendukung yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ([Akhmad AR et al., 2021](#); [Devi Maharani Santika et al., 2021](#)). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan media video pembelajaran dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, yang terbukti dari hasil belajar siswa memiliki peningkatan ([Akhmad AR et al., 2021](#)). Penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi membantu merangsang daya kritis siswa ([Devi Maharani Santika et al., 2021](#)). Media video pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan memiliki kemungkinan yang baik pula untuk dikembangkan lebih lanjut dengan subjek penelitian yang berbeda ([Azizah & Masub Bakhtiar, 2022](#); [Cahyani & Jayanta, 2021](#)). Jadi video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman tahun pelajaran 2022/2023 yang dikembangkan dinyatakan telah valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penelitian ini adalah videopembelajaran IPA yang dikembangkan praktis digunakan dan dapat digunakan dimana saja baik pembelajaran Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran ini sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya pada materi wujud zat dan perubahannya. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian pengembangan ini guru akan mulai menciptakan media-media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

sehingga pemikiran tentang membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif tidak lagi rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA topik Wujud Zat dan Perubahannya siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Pegayaman tahun pelajaran 2022/2023 yang dikembangkan dinyatakan telah valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan siswa kelas IV SD setelah belajar menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada topik Wujud Zat dan Perubahannya. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah siswa dapat menggunakan video pembelajaran ini dengan baik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pada materi Wujud Zat dan Perubahannya. Selain itu diharapkan siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar dengan adanya video pembelajaran ini. Kepala sekolah dapat menyimpan video pembelajaran pada topik wujud zat perubahannya ini dengan baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu diharapkan kepada kepala sekolah untuk tetap memotivasi guru untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna mendukung proses pembelajaran dan dapat menambah koleksi media pembelajaran yang ada. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian lain dalam mengembangkan video pembelajaran dengan topik pembahasan yang berbeda atau mengembangkan produk media pembelajaran yang baru. Selain itu diharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan sehingga dapat menambah nilai guna dari media ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad AR, A. R., Bayu, G. W., & Sudatha, I. G. W. (2021). Video-Based Learning on PPKn Education with the Topic of Symbols and Meanings of Pancasila. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 384–392. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36703>.
- Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). Project- Based Learning and Problem- Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346–355. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>.
- Aryani, N. W., & Ambara, D. P. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36043>.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.
- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 321(2), 321–332. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/218>.
- Cahyani, N. L. P., & Jayanta, I. N. L. (2021). Digital Literacy-Based Learning Video on the Topic of Natural Resources and Technology for Grade IV Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 538–54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.37918>.
- Devi Maharani Santika, I. D. A., Mahatma Agung, I. G. A., & Apriliani, K. (2021). Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 342–352. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40865>.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i2.26525>.
- Estuhono, E., Subhan, M., & Hopipah, R. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Kinemaster Application Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 437–445. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1414>.
- Fatia, N. M., Jaya, W. S., & Harjanto, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Video Animasi pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Hargo Pancuran Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 967–978.
- Gustian, K., Rusmawaty, D., Mulawarman, U., Kuaro, J., Kelua, G., Samarinda Ulu, K., Samarinda, K., & Timur, K. (2023). The Benefits of Flipped Classroom Model for Efl Learners. *Journal on Education*, 05(04), 13918–13935. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2411>.
- Hasbullah, Hidayat, S., & Asmawati, L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Scribe Materi Banjir Bukan Sekedar Bencana Alam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7544–7555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3575>.
- Kusumawati, N. P. Y. S., Jayanta, I. N. L., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2021). Learning Video: Efforts to Improve

- the Quality of Natural Resource Learning for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 461–470. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35548>.
- Lestari, K. A., Suranata, K., & Bayu, G. W. (2022). Animated Video-Based Learning Media Assisted with Powtoon on Living Things Characteristics Topic. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 511–517. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.53418>.
- Lestari, P. I., & I Nengah Suastika. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>.
- Londa, K., & Domu, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Web Pada Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots). *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 1(2), 25–28. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v1i2.1029>.
- Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>.
- Ningtyas, N. P. D. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28967>.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Pebriani, N. L. P., Japa, I. G., & Antara, P. (2021). Video Pembelajaran Berbantuan Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud Benda. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 397. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i3.37980>.
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>.
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>.
- Sari, N. K. C. P. (2022). Powtoon Animation Video Based on Contextual Approach in Elementary School Mathematics Learning. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 308–317. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i2.47337>.
- Savitri, K. P. B., & Manuaba, I. B. S. (2022). Pengembangan Video Animasi Berbasis Model PBL sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 344–354.
- Semara, T. A., & Agung, A. A. G. (2021). Pengembangan Video Animasi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 99. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.32104>.
- Suasty, F., & Hadi, A. A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Video untuk Solusi Penurunan Pemahaman Materi Pembelajaran Ketika Belajar Online Akibat Pandemic Covid-19. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.55748/mjtl.v1i1.16>.
- Suci Lestari, N. K. A., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.32215>
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-Stem Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940 – 1945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>.